



## Pengaruh Modal Usaha dan Sikap *Entrepreneurship* terhadap UMK Kuliner Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar

Linda Sarah<sup>1</sup>, Mariaty Ibrahim<sup>2</sup>

Email : [linda.sarah0689@student.unri.ac.id](mailto:linda.sarah0689@student.unri.ac.id)

Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
Kampus Bina Widya

Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293  
Telp/Fax. 0761-63277

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of venture capital and entrepreneurial attitudes on income. The population used in this study was the culinary sector UMK in Bangkinang Kota District, while the sample in this study was 80 culinary UMK. data collection using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The analysis in this study uses descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, statistical t test, statistical test f, and test the coefficient of determination. . The results of the f test (0.000), t test of venture capital (5.829) and entrepreneurial attitudes (7.052) and the test of the coefficient of determination (0.823%) from this study indicate that venture capital and entrepreneurial attitudes have a significant effect on income.*

**Keywords:** *Business capital, Entrepreneurship Attitude, and Income*

### PENDAHULUAN

Stabilitas ekonomi Indonesia memiliki peranan penting dalam memastikan perkembangan dan kemakmuran negara ini. Selama beberapa tahun terakhir, Indonesia berhasil mencapai tingkat stabilitas ekonomi yang cukup baik, walaupun menghadapi tantangan dari luar dan dalam negeri.

UMKM memegang peranan yang signifikan dalam perekonomian suatu negara. UMKM terdiri usaha-usaha dengan skala kecil atau menengah, yang memiliki jumlah karyawan, aset, dan omzet terbatas. Klasifikasi UMKM dapat bervariasi di setiap negara, namun umumnya didasarkan pada faktor-faktor seperti jumlah karyawan, aset, dan pendapatan usaha. UMK, merupakan usaha mikro kecil yang dominan di Indonesia, mencakup sebanyak 88,59% dari seluruh jumlah pelaku usaha di Indonesia (Windusancono, 2021). UMK adalah salah satu potensi bisnis yang didukung oleh kebijakan pemerintahan Indonesia karena dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian melalui sumber daya lokal, tenaga kerja lokal, dan pembiayaan lokal. Selain itu, UMK juga merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. (Limanseto, 2022)

Bisnis kuliner menjadi salah satu jenis usaha mikro kecil yang sangat tahan terhadap berbagai macam perubahan dan permintaan pasar yang terus meningkat. Industri makanan dan minuman diprediksi akan menjadi salah satu pilar penting dalam meningkatkan sektor manufaktur dan ekonomi nasional. Pelaku UMK di bidang kuliner harus memiliki keterampilan yang memadai dan mempertimbangkan strategi pemasaran yang relevan supaya dapat bersaing di pasar yang semakin ketat Untuk menjadi seorang pengusaha yang sukses, pemula perlu mempelajari dan menguasai pengetahuan, kompetensi, dan sikap yang dibutuhkan mulai dari mengembangkan ide usaha yang tepat hingga mengelola dan mengembangkan usaha dengan baik agar bisa tetap bertahan dan berkembang. (Nurmala et al., 2022) .

Penelitian ini dilaksanakan di daerah kecamatan Bangkinang Kota, wilayah kabupaten Kampar. yang memiliki banyak UMK. Kabupaten Kampar memiliki 21 kecamatan, namun kecamatan Bangkinang Kota dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan pusat ekonomi, administratif, dan ibu kota kabupaten Kampar. UMK di Kabupaten Kampar sangat banyak, termasuk di kecamatan Bangkinang Kota.

Studi tentang UMK memiliki nilai menarik karena jenis usaha ini mudah diawali dan ditinggalkan oleh para pelaku bisnis. Para pengusaha dapat berinovasi dan mengembangkan produk baru, namun membutuhkan modal awal untuk memulai bisnis. Kecamatan Bangkinang Kota adalah pusat kota Kabupaten Kampar, yang membuat sektor kuliner menjadi banyak ditemukan di wilayah ini. Di kecamatan Bangkinang Kota terdapat 395 UMK di sektor kuliner.

Pendapatan adalah salah satu indikator keberhasilan dalam bisnis. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin tinggi juga keuntungan yang dihasilkan oleh wiraswasta. Namun, para entrepreneur usaha mikro kecil

(UMK) di Kecamatan Bangkinang Kota masih mengalami rendahnya pendapatan jika dibandingkan dengan standar omset yang diuraikan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2008. Survei terhadap para pelaku UMK menunjukkan bahwa pendapatan dari penjualan belum cukup dalam pemenuhan kebutuhan hidup, yang mengakibatkan mencari pekerjaan tambahan untuk meningkatkan pendapatannya. Modal usaha sangat penting untuk memulai dan mengembangkan suatu usaha. Menurut ibu Ida Farida Ahmad, pemilik usaha Degla Jelly Alvin, strategi permodalan yang digunakan dalam usahanya adalah modal sendiri dan pinjaman dari koperasi, karena sulitnya mendapatkan pinjaman modal dari sektor formal. Namun, beliau sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan dana lanjutan untuk kelangsungan usaha.

Permasalahan kedua yang dibahas dipenelitian ini yaitu sikap entrepreneurship. entrepreneurship dapat diartikan dalam sebuah proses yang mana individu atau kelompok orang menciptakan atau memulai sebuah usaha baru dengan mengambil risiko finansial, mental, dan sosial untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hisrich (2019) entrepreneurship melibatkan kemampuan untuk mengenali peluang, menciptakan atau mengembangkan produk atau jasa baru, mengorganisir dan mengelola sumber daya dengan efektif, dan mengambil tindakan yang berani untuk mencapai keberhasilan bisnis. Pentingnya inovasi, kreativitas, dan pengembangan keterampilan dalam entrepreneurship. Namun, menurut ibu Kartini sebagai pemilik rumah makan Grai House Dem, meskipun beliau sering berinovasi dan fokus pada pengembangan usahanya, pendapatannya masih jauh dari target yang diinginkan. Selain itu, survei terhadap pelaku usaha jenis UMK di kecamatan Bangkinang kota menunjukkan bahwa kurangnya sikap wirausaha yang mumpuni juga berpengaruh terhadap pendapatan. Oleh karena itu, sikap positif dan kreativitas dalam berinovasi ada satu hal penting bagi entrepreneur agar usahanya dapat tetap konsisten dan memperoleh pendapatansesuai target.

Untuk mencapai keberhasilan usaha, karakteristik dan perilaku wirausahawan juga memainkan peran yang penting. Seorang wirausahawan sukses harus dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan ide-ide kreatif dalam entrepreneurship. Kemampuan untuk mengatasi kendala pada usaha dan bertahan dalam kondisi apapun juga merupakan ciri dari seorang pengusaha sejati, seperti yang diungkapkan oleh Hisrich dalam Budi Wahyono.

Penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian tersebut berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan dengan judul: **“Pengaruh Modal Usaha dan Sikap Entrepreneurship terhadap Pendapatan UMK kuliner di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Riau”**.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan gambaran umum yang telah disajikan, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: **“Bagaimana pengaruh modal usaha dan sikap entrepreneurship terhadap pendapatan UMK kuliner di kecamatan bangkinang kota ?**

## **MODAL USAHA**

Menurut David (2013) modal usaha didefinisikan sebagai aset produktif yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal usaha yang cukup besar dapat meningkatkan produktivitas perusahaan dan sektor ekonomi secara keseluruhan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut Abdul (2019), modal usaha merupakan aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau usaha, yang digunakan untuk melanjutkan kegiatan operasional dan mengembangkan usaha.

Menurut Sudaryono (2017) Untuk memulai suatu usaha, dibutuhkan modal awal yang beragam tergantung pada bentuk dan besar usaha yang akan dijalankan. Sumber modal dapat berasal dari pemilik bisnis itu sendiri (modal internal) atau dari pihak luar seperti bank, investor, atau kreditor (modal eksternal). Selain itu, modal juga dapat berupa aset seperti tanah, bangunan, mesin, atau inventaris yang dapat dijadikan sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman. Kasmir (2009).

## **Sikap Entrepreneurship**

Menurut (Sumarsono, 2010) sikap entrepreneurship merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan. Sikap kewirausahaan merujuk pada kecenderungan mental yang mencerminkan dorongan untuk mengambil risiko, memiliki orientasi tindakan dan inisiatif, memiliki tekad kuat untuk mencapai tujuan, ketekunan dan ketahanan terhadap kegagalan, serta kemampuan untuk mengidentifikasi peluang di tengah tantangan. Entrepreneurship sendiri adalah sebuah disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengikuti trend bisnis baru. Zimmerer, and Scarborough (1998).

Richard (2009) mengemukakan bahwa seorang entrepreneur adalah seseorang yang mampu mengambil risiko dan memiliki kemampuan untuk mengenali peluang bisnis yang menguntungkan. Menurut Richard seorang entrepreneur adalah orang yang mampu mengatur segala sesuatu tentang usahanya. Ia juga mengemukakan bahwa seorang entrepreneur harus mempertimbangkan semua biaya yang terkait dengan bisnisnya, termasuk biaya produksi, transportasi, dan risiko. Oleh karena itu, sikap entrepreneurship melibatkan kemampuan untuk mengambil risiko dan mengeksplorasi peluang bisnis yang menguntungkan.

## **Pendapatan**

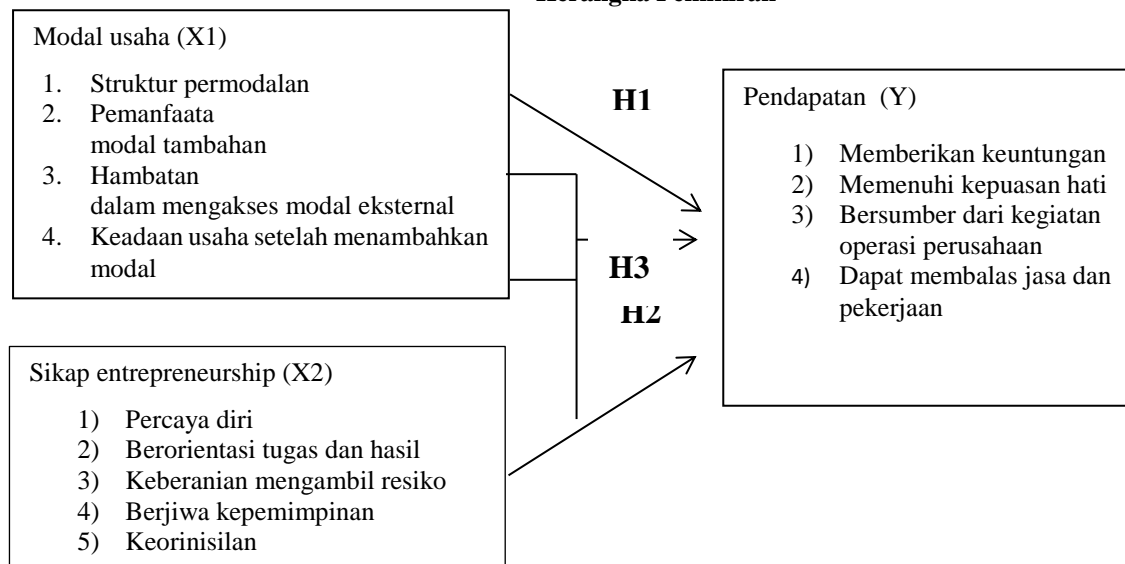
Menurut Hasibuan (2011), pendapatan merujuk pada penerimaan yang diterima dalam bentuk uang atau barang sebagai hasil dari kegiatan produksi, perdagangan, atau jasa yang dilakukan oleh individu atau badan usaha selama periode tertentu. Pendapatan juga dapat dipahami sebagai hasil dari penggunaan sumber daya seperti modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam. Sedangkan menurut Riyanto (2016), pendapatan ialah penerimaan yang diterima oleh individu atau keluarga dalam bentuk uang, barang, atau jasa dari berbagai kegiatan seperti pekerjaan, usaha, investasi, atau bantuan sosial dalam suatu periode waktu tertentu.

Pendapatan memiliki peranan penting dalam pengukuran kesejahteraan ekonomi dan sosial baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan, karena pendapatan memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi, tabungan, investasi, dan pengeluaran lainnya

### KERANGKA PEMIKIRAN

Sugiyono mengatakan bahwa kerangka berpikir merujuk pada suatu gambaran atau model yang terdiri dari konsep, teori, dan hipotesis yang dirumuskan secara terpadu dan terstruktur bertujuan untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel yang sedang diinvestigasi dalam suatu studi penelitian. Fungsi dari kerangka berpikir adalah memberikan suatu kerangka konseptual yang jelas dan terukur agar dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Dari kerangka teori dan beberapa teori dasar serta pemahaman terhadap penelitian maka berikut ini dibentuk kerangka pemikiran.

**Gambar 1.**  
**Kerangka Pemikiran**



### HIPOTESIS

Sugiyono (2019), hipotesis merujuk pada suatu pernyataan atau dugaan sementara yang disusun berdasarkan pemikiran logis atau asumsi awal. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk diuji melalui metode ilmiah, baik melalui penelitian maupun percobaan. Dengan merujuk pada perumusan masalah dan kerangka pemikiran yang telah dirancang, serta dengan membandingkannya dengan teori yang ada, maka secara keseluruhan, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Diduga modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK kuliner Kecamatan Bangkinang Kota.

H2: Diduga sikap *entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK kuliner Kecamatan Bangkinang Kota.

H3: Diduga modal usaha dan sikap *entrepreneurship* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK kuliner Kecamatan Bangkinang Kota.

### METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah administratif Kecamatan Bangkinang Kota yang terletak di Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer dari Usaha Mikro Kecil (UMK) di sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang Kota. Data tentang jumlah dan informasi UMK di kabupaten Kampar merupakan data sekunder yang digunakan peneliti.

Peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku UMK kuliner di kecamatan Bangkinang kota yang berjumlah 395 UMK. Penelitian ini menggunakan perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus slovin, yang mana dari perhitungan tersebut sampel yang diambil dari populasi dibulatkan menjadi 80 UMK.

Peneliti memilih teknik pengisian kuisioner atau angket dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengukuran dengan skala likert, dimana kategorinya sebagai berikut.

**Tabel 1.****Kategori Penilaian Skala Likert**

Bobot	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Peneliti menggunakan teknik perhitungan Three Box Method Ferdinand (2006), yang terdiri dari rentang skor atas dan bawah digunakan untuk mengetahui kecenderungan responden menjawab setiap variabel. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas, reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, beserta pengujian simultan dan parsial dipergunakan sebagai teknik analisis data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Validitas dan Uji Reliabilitas****Tabel 2.****Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Sig.(2-Tailed)	Kriteria
Modal Usaha	X1.1	0,369	0,361	0,045	Valid
	X1.2	0,728	0,361	0,000	Valid
	X1.3	0,852	0,361	0,000	Valid
	X1.4	0,938	0,361	0,000	Valid
	X1.5	0,826	0,361	0,000	Valid
	X1.6	0,800	0,361	0,000	Valid
	X1.7	0,898	0,361	0,000	Valid
	X1.8	0,898	0,361	0,000	Valid
Sikap Entrepreneurship	X2.1	0,763	0,361	0,000	Valid
	X2.2	0,593	0,361	0,001	Valid
	X2.3	0,865	0,361	0,000	Valid
	X2.4	0,868	0,361	0,000	Valid
	X2.5	0,824	0,361	0,000	Valid
	X2.6	0,756	0,361	0,000	Valid
	X2.7	0,822	0,361	0,000	Valid
	X2.8	0,811	0,361	0,000	Valid
	X2.9	0,729	0,361	0,000	Valid
	X2.10	0,933	0,361	0,000	Valid
	X2.11	0,848	0,361	0,000	Valid
	X2.12	0,957	0,361	0,000	Valid
	X2.13	0,825	0,361	0,000	Valid
	X2.14	0,905	0,361	0,000	Valid
	X2.15	0,740	0,361	0,000	Valid
Pendapatan	Y.1	0,686	0,361	0,000	Valid
	Y.2	0,802	0,361	0,000	Valid
	Y.3	0,842	0,361	0,000	Valid
	Y.4	0,814	0,361	0,000	Valid
	Y.5	0,804	0,361	0,000	Valid
	Y.6	0,831	0,361	0,000	Valid
	Y.7	0,652	0,361	0,000	Valid
	Y.8	0,803	0,361	0,000	Valid
	Y.9	0,687	0,361	0,000	Valid
	Y.10	0,697	0,361	0,000	Valid
	Y.11	0,843	0,361	0,000	Valid
	Y.12	0,817	0,361	0,000	Valid

Pada tabel 3 tersebut bisa diketahui bahwasanya seluruh pernyataan dari indikator X1, X2, serta Y memperoleh r hitung yang melebihi 0,361 (r tabel), dimana membuat semua pernyataan dari indikator keseluruhan variabel bisa ditetapkan valid.

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kondisi	Keterangan
Modal Usaha(X1)	0,789	> 0,60	Reliabel
Sikap Entrepreneurship (X2)	0,773	> 0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,774	> 0,60	Reliabel

Melalui tabel 4 didpaati bahwasanya X1, X2, serta Y memperoleh *Cronbach's alpha* melebihi 0,60, sehingga mencerminkan jawaban dari pernyataannya keseluruhan variabel sesuai ataupun dapat dinyatakan reliabel.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	5.058	2.308		2.191	.031
Modal usaha	.509	.087	.436	5.829	.000
Sikap entrepreneurship	.431	.061	.528	7.052	.000

- Berdasarkan analisis regresi, nilai konstanta (a) yang ditemukan adalah 6,783. Ini mengindikasikan bahwa jika modal usaha, sikap entrepreneurship, dan lama usaha dianggap konstan, maka pendapatan akan memiliki nilai sebesar 6,783.
- Koefisien regresi X1 (modal usaha) memiliki nilai positif sebesar 0,509. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara modal usaha dan pendapatan. Dengan kata lain, jika nilai modal usaha naik 1 satuan dengan variabel independen lainnya tetap, maka pendapatan akan meningkat sebesar 0,509.
- Analisis juga menunjukkan bahwa koefisien regresi X2 memiliki nilai positif sebesar 0,431. Ini menandakan adanya pengaruh searah antara variabel sikap entrepreneurship (X2) dengan pendapatan (Y). Jika nilai sikap entrepreneurship naik 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka pendapatan dapat meningkat sebesar 0,431.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5.**  
Hasil Uji Simultan (Uji F)  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3750.324	2	1875.162	179.614	.000 <sup>b</sup>
Residual	803.876	77	10.440		
Total	4554.200	79			

A. Dependent Variable: Pendapatan

B. Predictors: (Constant), Sikap Entrepreneurship, Modal Usaha

Berdasarkan tabel yang disediakan, terlihat bahwa nilai F yang dihitung adalah 179,6 dengan tingkat signifikansi 0,000. Pada tingkat signifikansi 5% dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 77$ , nilai F pada tabel adalah 3,12. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai F yang dihitung (179,6) yang lebih besar daripada nilai F pada tabel (3,12) menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel modal usaha dan sikap entrepreneurship terhadap variabel pendapatan.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6**  
Hasil Uji Parsial (t)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.058	2.308		2.191	.031
Modal Usaha	.509	.087	.436	5.829	.000
Sikap Entrepreneurship	.431	.061	.528	7.052	.000

#### A. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan

Nilai t hitung adalah 5,829, sedangkan nilai t tabel adalah 1,665. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel modal usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK kuliner di Kecamatan Bangkinang Kota.

##### 2. Pengaruh sikap entrepreneurship terhadap pendapatan

Nilai t hitung adalah 7,052, sedangkan nilai t tabel adalah 1,665. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ), dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis yang kedua yaitu variabel sikap entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK kuliner Kecamatan Bangkinang Kota.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.823	.819	3.23109

A. Predictors: (Constant), Sikap Entrepreneurship, Modal Usaha

Dari tabel tersebut, ditemukan bahwa koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,823, yang setara dengan 82,3%. Dalam hal ini, ditemukan bahwa sebanyak 82,3% variasi dalam variabel pendapatan (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel modal (X1) dan sikap entrepreneurship (X2). Sisanya, sebesar 17,7%, dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan kesimpulan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh modal usaha dan sikap entrepreneurship terhadap pendapatan UMK kuliner Kecamatan Bangkinang kota, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Modal usaha UMK kuliner Kecamatan Bangkinang kota termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya pada kategori cukup baik, UMK kuliner kecamatan Bangkinang kota sudah memiliki modal usaha yang cukup untuk melakukan kegiatan usaha.
2. Sikap entrepreneurship pelaku UMK kuliner Kecamatan Bangkinang kota dapat dinilai cukup baik dalam menjalankan usahanya.
3. Pendapatan pelaku usaha UMK kuliner Kecamatan Bangkinang kota dapat dikatakan cukup baik dari hasil usaha mereka.
4. Modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK kuliner Kecamatan Bangkinang Kota.
5. Sikap entrepreneurship berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK kuliner Kecamatan Bangkinang kota.
6. Modal usaha dan sikap entrepreneurship secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan.

#### Saran

1. Bagi UMK : Diharapkan kepada pelaku usaha agar dalam menjalankan usahanya selalu bertindak dengan sikap entrepreneurship yang positif. Pelaku usaha UMK seharusnya juga memperhatikan kreativitas dan inovasi dalam menjalani usaha. Pelaku usaha seharusnya selalu mengikuti trend bisnis tetapi tidak meninggalkan ciri khas usahanya. Selain itu aspek modal juga harus dipertimbangkan, dimana para pelaku UMK harus mampu mengatur keuangan usaha untuk keberlangsungan usaha.
2. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Peneliti sebaiknya menambah sampel untuk penelitian selanjutnya untuk memperkuat argumentasi atas hasil uji yang dilakukan
  - b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel baru guna memaksimalkan pengujian dan memilih sektor usaha yang tepat .

**REFERENSI**

- Buchari, A. (2016). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. C.V Alfabeta.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Limanseto, H. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah. HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022. KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA. <https://doi.org/HM.4.6/553/SET.M.EKON.3/10/2022>
- Nurmala, Sinari, T., Lilianti, E., Jusmany, Emilda, Arifin, A., & Novalia, N. (2022). Usaha Kuliner Sebagai Penggerak UMKM Pada Masa Pandemi Covid 19. *AKM Aksi Kepada Masyarakat*, 3(1), 65–74.
- Riyanto, M. (2016). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryono. (2017). *Pengantar Manajemen Teori dan Kasus*. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan & Ekonom*, 6, 395.
- Windusancono, B. A. (2021). Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *MIMBAR ADMINISTRASI FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <https://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>
- Wira Putra, I. W., & Jember, I. M. (2019). Pengaruh Modal, Teknologi, dan Entrepreneurship Terhadap Nilai Produksi dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 965. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p01>
- Weil, D. (2013). *Economic Growth*. Pearson Education.